

## Strategi Pendidik Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelompok B KB/TK Al-IKHLAS

Sriyanti Rahmatunnisa<sup>1</sup>, Imam Mujtaba<sup>2</sup>, Annisa Rizki Alfiany<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Ciputat Timur, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta Selatan, 15419

E-mail : [Sriyanti\\_rachmatunnisa@yahoo.com](mailto:Sriyanti_rachmatunnisa@yahoo.com), [tabasania@gmail.com](mailto:tabasania@gmail.com) , [anrizalfiany45@gmail.com](mailto:anrizalfiany45@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pendidik anak usia dini dalam pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 pada kelompok B KB/TK Al-IKHLAS. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, untuk memaparkan tentang bagaimana strategi pendidik anak usia dini khususnya guru dalam pembelajaran daring ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan gabungan ketiganya (triangulasi). Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru di kelompok B KB/TK AL-IKHLAS bernama Mn dan An. Penelitian dilakukan di TK Al-Ikhlak, Jl. H. Syaip, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan. Penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah: 2 minggu sekali orang tua mengambil amplop berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan anak, tugas berupa lembar kerja (LK). Setelah dikerjakan difoto dan foto dikirim ke guru melalui WA, selain itu LK yang sudah dikerjakan dikirim kembali ke guru untuk porto folio. Zoom meeting dilakukan dua kali dalam seminggu, satu kali zoom meeting kelas, dihadiri oleh semua murid di kelas dengan didampingi orang tua. Kegiatan pembelajaran sesuai tema dan sub tema yang sedang berlangsung, satu kali zoom meeting mandiri (1 guru 1 murid). Strategi pembelajaran yang dilakukan guru cukup efektif untuk tetap membuat anak belajar dengan tetap berpegang pada prinsip Pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain

**Kata kunci:** covid-19, pembelajaran daring, strategi pendidik

### ABSTRACT

*This research aims to discover about early childhood educators' strategies in online learning during the COVID-19 pandemic in Group B KB/TK Al-Ikhlak. The researcher uses the qualitative descriptive research method to explain how the early childhood educators' strategy, especially teachers, in this online learning era. The data collection technique used in this study is an interview, observation, documentation, and the mixture of all three (triangulation). The subject of this research is two teachers in Group B KB/TK Al-Ikhlak named MN and AN. The research was conducted at TK Al-Ikhlak, Jalan H. Syaip, Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan. This study shows that the online learning method that the teachers used is by asking parents to take an envelope containing the tasks that their children have to do every two weeks. The task is in the form of a worksheet. After students completed their task, parents have to take a photo of the task, and the photos have to be sent to the teacher through WhatsApp. After that, parents also have to send back the worksheet to teachers as a portfolio. Zoom meeting is held twice a week: one class zoom meeting, attended by all students in class accompanied by their parents, and one personal zoom meeting with only one-by-one student and teacher. The learning in the Zoom meeting corresponds with the topic and subtopic that is discussed. Teachers use the learning through playing method, the kind of learning strategy that is effective for making students study while still sticking to the principle of education for early childhood children.*

**Keywords:** covid-19, online learning, educator strategy

### 1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang di sebabkan oleh sebuah Covid-19 (*corona virus diseases-19*). Virus yang disinyalir

mulai mewabah pada kisaran Desember 2019 di kota Wuhan Provinsi Hubai Tiongkok, saat ini menyebar hampir keseluruhan dunia dengan sangat cepat hingga otoritas kesehatan dunia WHO

pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Di Indonesia virus corona mulai masuk pada tanggal 2 Maret 2020, hal ini diungkapkan oleh presiden Indonesia Ir Joko Widodo dalam siaran persnya, yang diduga tertular dari orang asing yang berkunjung ke Indonesia. Kasus di Indonesia pun terus bertambah, hingga tanggal 29 Maret 2020 telah terdapat 1.115 kasus dengan kematian mencapai 102 jiwa. Tingkat kematian Indonesia 9%, termasuk angka kematian tertinggi (Handayani, dkk:2020). Penyebaran virus corona sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu karena para pekerja banyak yang diliburkan bahkan dirumahkan, pabrik-pabrik tutup dan tidak memproduksi, serta daya beli masyarakat sangat rendah. Penyebaran virus corona di Indonesia merupakan hal serius yang perlu segera ditangani. yang menandakan bahwa pemerintah harus lebih ketat dalam pengendalian penularan penyakit virus corona di Indonesia.

Sehubungan dengan masalah kesehatan, Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan darurat kesehatan masyarakat yang tertuang dalam Keputusan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Hal tersebut sebagaimana tertuang dalam Pasal 10 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang *Health Outrageousness* yang menjadi dasar hukum pertimbangan *lockdown*, terdapat pembatasan sosial berskala besar yang secara jelas terlihat dalam pasal 59 ayat yang memuat pengliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Novanda, 2020).

Penyebaran virus corona yang pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, kini dampaknya juga sangat dirasakan oleh dunia pendidikan mulai dari Lembaga Pendidikan prasekolah hingga pendidikan tinggi. (Tabi'in, 2020). Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa

melaksanakan proses pendidikan secara tatap muka pada lembaga pendidikan.

Surat edaran mengenai kebijakan sekolah saat pandemi yang diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, memberikan ketentuan, yakni proses pembelajaran dilaksanakan dari rumah untuk memberikan pembelajaran yang bermakna melalui pembelajaran daring atau jarak jauh (Mendikbud, 2020). Kebijakan ini menjadi sebuah tantangan baru bagi lembaga-lembaga pendidikan, yang belum pernah memiliki pengalaman menghadapi keadaan semacam ini sebelumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan adanya kegiatan belajar tatap muka langsung antara pengajar dengan peserta didik, kini harus dilakukan secara jarak jauh melalui sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ).

Penutupan sekolah-sekolah dan Kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan atau sekolah masing-masing. Kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Lembaga PAUD sebagai jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, memberikan layanan pada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangannya dengan tetap berpegang pada prinsip Pendidikan anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. (Permendikbud, 2014). Stimulasi yang diberikan tentu saja harus sesuai dengan tahapan perkembangan anak, agar pertumbuhan dan perkembangan dapat berkembang optimal sesuai potensi yang dimiliki masing-masing anak. Dengan adanya pandemi covid-19, pembelajaran yang biasanya dilangsungkan di Lembaga PAUD, diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik. Tidak terselenggaranya pembelajaran di Lembaga PAUD, tentu saja memiliki dampak bagi anak, baik secara fisik maupun psikologis, karena anak tidak lagi dapat bermain bebas di arena bermain yang ada di Lembaga PAUD yang bertujuan untuk menstimulasi perkembangan fisik motorik anak, terutama aspek motorik kasar. Anak juga

tidak dapat belajar di ruang-ruang kelas untuk menstimulasi aspek perkembangan lain, seperti perkembangan motorik halus, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial emosional. Menghadapi hal tersebut guru harus memiliki strategi agar stimulasi terhadap aspek perkembangan anak tidak terhenti, guru diharapkan dapat tetap menjalankan tugas mulia dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan belajar yang dirangsang sedemikian rupa dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan anak usia dini yang terpaksa harus belajar di rumah didampingi orang tua.

## KAJIAN TEORI

### Pembelajaran Daring

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang signifikan dalam beberapa aspek kehidupan masyarakat. Salah satunya dalam aspek Pendidikan, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan atau wawasan dari internet. Banyaknya sumber yang tersebar di internet memungkinkan masyarakat dapat mengaksesnya melalui *smartphone* atau *gadget* (Sobron, dkk: 2019).

Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Menurut Bilfaqih & Qomarudin (2015) pembelajaran daring yaitu penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas, sehingga pembelajaran daring dapat diselenggarakan dimana saja serta diikuti secara gratis maupun berbayar. Konsep pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

Menurut Hilna, dkk(2020).Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa masalah yang dihadapi selama peserta didik belajar dirumah, diantaranya terlalu banyak tugas yang diberikan dan guru yang belum mengoptimalkan teknologi

Disamping banyaknya keluhan orang tua mengenai pembelajaran daring, namun ternyata pembelajaran daring juga memiliki beberapa kelebihan. beberapa kelebihan dari pembelajaran daring yaitu:

adanya keluwesan waktu dan tempat belajar, misalnya belajar dapat dilakukan di kamar, ruang tamu dan sebagainya serta waktu yang disesuaikan misalnya pagi, siang, sore atau malam, dapat mengatasi permasalahan mengenai jarak, misalnya peserta didik tidak harus pergi ke sekolah dahulu untuk belajar. Tidak ada batasan dan dapat mencakup area yang luas. Disamping dari adanya kelebihan, pembelajaran daring juga memiliki kekurangan.

Menurut Sari (2015), beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran daring yaitu anak sulit untuk fokus pada pembelajaran karena suasana rumah yang kurang kondusif. Keterbatasan kuota internet atau paket internet atau *wifi* yang menjadi penghubung dalam pembelajaran daring serta adanya gangguan dari beberapa hal lain.

Menurut Muhdi & Nurkolis (2020) pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan metode pembelajaran daring, namun disisi lain, ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran secara daring. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media. Ditambah dengan adanya sejumlah pendidik yang belum melek teknologi. Dalam pembelajaran sistem daring, ada beberapa kendala yang dirasa kurang efektif, seperti pemberian materi pembelajaran oleh guru, melek teknologi dari guru maupun orang tua yang akan membimbing anak, serta keadaan ekonomi anak. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini. Menurut Purwanti (2013) anak memerlukan pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya demi masa depan dalam menempuh jenjang berikutnya.

Dengan kondisi tersebut diatas, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal. Apalagi pada anak yang orang tuanya menjadi garda terdepan penanganan covid-19.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan dalam jaringan yang

dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning*.

### **Pendidik PAUD Di Era Pandemi Covid-19**

Pendidik anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini terdiri atas guru PAUD, guru pendamping, dan guru pendamping muda yang penentuan statusnya apakah guru utama atau guru pendamping didasarkan pada kualifikasi pendidikan dari guru yang bersangkutan. Menurut Dewi dan Suryana dalam La Hewi (2020) sebagai tenaga profesional pendidik anak usia dini memiliki tugas utama untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Tugas perencanaan pendidik anak usia dini berhubungan dengan penyusunan rencana pembelajaran harian dan mingguan serta rencana pembelajaran semester, sementara pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain dan penilaian hasil pembelajaran dilakukan untuk melihat capaian aspek perkembangan anak usia dini setelah dilakukan pembelajaran.

Pendidik anak usia dini era covid-19 berbeda secara tugas dan fungsi dengan pendidik PAUD pada situasi seperti biasanya yaitu pendidik anak usia dini yang selama ada di lembaga-lembaga PAUD ada guru utama atau guru PAUD, guru pendamping, dan pendamping muda. Namun karena *coronavirus disease*, peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Hal ini karena adanya himbuan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan tentang *social dan physical distancing* serta pembelajaran daring dari rumah masing-masing peserta didik maka guru PAUD diperankan oleh seluruh orang tua peserta didik.

Pendidik PAUD yaitu guru utama, guru pendamping atau pendamping muda yang selama ini tekun, ulet dan kreatif dalam melakukan stimulasi perkembangan

untuk perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama dan moral serta seni hanya berfungsi sebagai perencana pembelajaran yang akan dilakukan serta penilai hasil pembelajaran yang dikomunikasikan melalui grup Whatsapp lembaga PAUD. Seluruh pendidik PAUD sebagai pengelola proses pembelajaran semestinya mampu menggunakan dan memilih media yang sesuai dengan aspek perkembangan yang akan diberikan stimulasi untuk dimaksimalkan perkembangannya (La Hewi, 2020).

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pendidik PAUD adalah guru utama, guru pendamping, dan pendamping muda sebagai tenaga profesional yang memiliki tugas utama untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai hasil pembelajaran serta melakukan pembimbingan, pelatihan, pengasuhan dan perlindungan. Pendidik anak usia dini era covid-19 berbeda secara tugas dan fungsi. Di era pandemic *coronavirus disease*, Sebagian besar peran pendidik PAUD diganti atau beralih pada orang tua peserta didik masing-masing. Guru PAUD hanya berfungsi sebagai perencana pembelajaran yang akan dilakukan serta penilai hasil pembelajaran yang dikomunikasikan melalui grup Whatsapp

### **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang meneliti tentang strategi pendidik anak usia dini dalam pembelajaran daring di masa pandemik covid-19 pada kelompok B TK Al- Ikhlas.

Subjek penelitian berjumlah 2 orang Mn dan An, guru kelompok B TK Al-Ikhlas. Penelitian dilakukan di KB/TK Al-Ikhlas Jl. H. Syaip No. 16 Gandaria Selatan, Cilandak, Jakarta Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya (triangulasi).

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Strategi pembelajaran yang dilakukan Mn dan AN sama, karena TK Al-

Ikhlas telah menetapkan strategi pembelajaran daring yang mudah diakses oleh orang tua disesuaikan dengan situasi dan kondisi Lembaga TK dan juga kondisi orang tua siswa yang akan mendampingi putra putrinya untuk mengikuti pembelajaran daring.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru adalah: Guru menjadwalkan, 2 minggu sekali orang tua mengambil amplop yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan anak selama 2 minggu ke depan. Tugas berupa lembar kerja (LK) untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak, yang meliputi: aspek perkembangan fisik-motorik terutama untuk perkembangan motorik halus, berupa kertas untuk menggambar, mewarnai, mencocok, menggunting, mencap, menempel, kolase, maze, membentuk menggunakan playdough yang resep pembuatannya telah ditulis guru untuk orang tua, dan sebagainya. Aspek perkembangan kognitif untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis, berpikir simbolik, dan pemecahan masalah. Banyak kegiatan yang harus dilakukan anak dengan didampingi orang tua, seperti melakukan percobaan-percobaan sains yang menyenangkan, berhitung dengan tetap melalui bermain, menulis dan membaca. Aspek nilai agama dan moral, berupa himbauan pada orang tua agar anak dibiasakan untuk melakukan ibadah di bawah bimbingan orang tua, membaca Iqro, menghafal dan melafalkan doa-doa harian, surat-surat pendek. Aspek sosial emosional, agar anak memiliki kesadaran diri, tanggung jawab pada diri sendiri maupun orang lain, dan dibiasakan untuk memiliki perilaku pro-sosial. Untuk aspek perkembangan nilai agama dan moral serta aspek perkembangan sosial-emosional ini, orang tua diberi kebebasan untuk menentukan kegiatannya, yang nantinya dilaporkan oleh orang tua dalam bentuk laporan yang diketik/ditulis, juga dalam bentuk foto. Lembar kerja yang telah dikerjakan anak dengan bimbingan orang tua, selanjutnya difoto dan dikirim ke guru melalui WA. Hasil kerja anak juga Kembali dimasukkan ke dalam amplop lalu dikirim ke guru saat mengambil amplop tugas berikutnya. Menurut guru hasil kerja anak tersebut untuk porto folio agar guru dapat

mengevaluasi hasil kerja anak dan juga sebagai dokumen untuk mengisi laporan pribadi saat semesteran (bagi rapot). Zoom meeting dilakukan dua kali dalam seminggu. Zoom meeting senin dihadiri oleh semua murid di kelas dengan didampingi orang tua, dengan kegiatan pembelajaran sesuai tema dan sub tema yang sedang berlangsung, Zoom berlangsung kurang lebih satu jam, yang memuat kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Zoom mandiri, waktunya ditentukan atas kesepakatan guru dengan cara kegiatan pembelajaran yang bersifat individu satu guru satu murid. Zoom meeting mandiri merupakan pengganti dari kegiatan home visit bagi orang tua yang menolak anaknya dikunjungi secara tatap muka. Bagi anak yang orang tuanya mengizinkan di visit, maka pembelajaran dilakukan secara daring di rumah siswa.

Strategi pembelajaran yang dilakukan guru cukup efektif untuk tetap membuat anak belajar dengan tetap berpegang pada prinsip Pendidikan anak usia dini, yaitu belajar melalui bermain.

#### 4. KESIMPULAN

Di masa pandemik covid-19, Pembelajaran daring pada Lembaga Pendidikan anak usia dini merupakan sebuah tantangan baru untuk guru agar proses belajar mengajar tetap berlangsung walaupun anak-anak berada dirumah. Agar pembelajaran tetap berjalan efektif, target kurikulum tetap tercapai, dan kegiatan pembelajaran tetap menyenangkan bagi anak, maka guru harus memiliki taktik dan strategi yang tepat agar semua aspek perkembangan anak dapat distimulasi hingga dapat mencapai perkembangan optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki masing-masing anak.

Strategi yang dilakukan oleh Mn dan An sebagai guru kelompok B TK Al-Ikhlas sudah cukup efektif. Kolaborasi guru dengan orang tua untuk tetap menstimulasi perkembangan anak terjalin secara sinergis dan tidak memberatkan orang tua yang harus menjadi guru di rumah. Tugas-tugas yang diberikan dalam bentuk lembar kerja (LK) sudah sesuai dengan aspek-aspek perkembangan anak yang harus mendapatkan stimulasi yang tetap sesuai konsep DAP, yaitu

pembelajaran yang disesuaikan dengan tahapan usia dan tahapan perkembangan anak.

Melalui zoom meeting yang terjadwal, guru dengan anak, serta anak dengan anak lain tetap dapat bertatap muka, dan berkomunikasi. Melalui zoom meeting mandiri, guru dan anak serta orang tua dapat berkomunikasi efektif termasuk jika ada masalah-masalah yang sifatnya pribadi untuk dibicarakan dan dicarikan jalan keluarnya secara Bersama. untuk proses pembelajaran daring menjadi peran penting untuk guru.

Selain menggunakan media pembelajaran, guru atau pendidik bisa juga membuat video pembelajaran untuk dipraktikkan anak dirumah dengan didampingi oleh orang tua. Setiap pendidik atau guru memiliki strategi sendiri untuk mendidik anak khususnya mengajarkan akhlak dan pembiasaan diri. Ketika di sekolah, hal tersebut selalu diajarkan namun ketika saat dirumah, guru berkerja sama dengan orang tua agar tetap mendidik akhlak anak serta pembiasaan diri sejak dini. Anak usia dini distimulasi dalam pembelajaran dengan banyak cara, salah satunya dengan pembiasaan. Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini.

Pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak usia dini. Jika kita menginginkan anak tumbuh dengan melalukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan mempunyai karakter yang terpuji serta mempunyai kepribadian yang baik sebaiknya orang tua/guru mampu mendidik dan mengajarkan serta mengenalkan nilai-nilai karakter sejak anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*.(7),5,395-402. <https://core.ac.uk/download/pdf/325992698.pdf>

Atiqoh, L. N. (2020). RESPON ORANG TUA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45-52. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/6925>.

Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/579>.

Cahyaningrum, E. S., Sudaryanti, S., & Purwanto, N. A. (2017). Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 203-213. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>.

Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373-384. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/548>.

Handayani, D., Hadi, D. R., Isbaniah, F., Burhan, E., & Agustin, H. (2020). Corona Virus Disease 2019. *Jurnal Respirologi Indonesia*, 40(2), 119-129. <http://www.jurnalrespirologi.org/index.php/jri/article/view/101>.

Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286>.

Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-

- 19 dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167. <https://www.obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/530>.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covif-19*. Jakarta. Kemendikbud.
- Novanda, G. D. (2020). Advocacy and Legal Aid During Covid-19 Pandemic: How Indonesia Survives?. *The Indonesian Journal of International Clinical Legal Education*, 2(2), 101-110. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/icle/article/view/38331>.
- Satrianingrum, A. P., & Prasetyo, I. (2020). Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 633-640. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/574>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Sobron, A. N., Bayu, B., Rani, R., & Meidawati, M. (2019, October). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. In *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (Vol. 1, No. 1). <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *eduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsycouns/article/view/397>.
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D.A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861-870. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>.
- Tabi'in, A. (2020). Problematika Stay At Home Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, 4(1). <https://core.ac.uk/download/pdf/327209068.pdf>.
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global COVID-19 dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-digital?. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 131-137. <http://103.36.68.33/index.php/JurnalIlmiahHubunganInternasional/article/download/3871/2913>.

